

Pengaplikasian Tema Melodi pada Sarana Apresiasi Komunitas Musik di Surabaya

Dyah Nawangsari, Ir. Baskoro. W. Isworo, M. Ars
Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia
e-mail: basko@arch.its.ac.id

Abstrak—Tema pada sebuah bangunan merupakan sebuah wujud dari identitas dan penerapan konsep bentuk. Konsep bentuk tersebut yang nantinya akan menerapkan berbagai macam elemen mulai dari bentuk, material, konsep ruang luar, dan interior bangunan. Dalam Sarana Apresiasi Komunitas Musik ini pengambilan tema juga disesuaikan dengan apa yang ingin ditunjukkan. Tema Melodi diambil karena melodi masih berkaitan dengan musik dan merupakan unsur terpenting dari musik, maka diharapkan bangunan ini nantinya juga dapat menjadi icon dan bangunan yang penting bagi perkembangan musik di Surabaya. Tema Melodi menjadikan bangunan ini lebih memperlihatkan jiwa dan identitas bangunannya sebagai bangunan musik, sehingga dengan tema yang diperlihatkan pada bangunan ini orang dapat mengenali bangunan ini merupakan bangunan musik dari visual dan ketika merasakan pengalaman di dalam bangunan ini. Tema Melodi juga akan mempengaruhi detail dari bangunan dan juga interior dari bangunan yang akan memunculkan unsur musik yang dapat dirasakan oleh pengunjungnya ketika berada di bangunan ini.

Kata Kunci—Melodi, Musik, Tema

I. PENDAHULUAN

Obyek rancang merupakan suatu tempat atau wadah yang memfasilitasi sekelompok orang yang memiliki kegemaran yang sama, yaitu dalam bidang musik untuk dapat berkreasi, berapresiasi, berinteraksi, mendalami atau belajar, dan menikmati musik di Surabaya. Diutamakan para musisi lokal Indonesia dan para generasi muda yang tidak memiliki wadah yang memfasilitasinya dalam bermusik. Tema yang diterapkan pada bangunan ini diambil dari unsur terpenting di dalam musik, yaitu melodi. Sehingga diharapkan dapat menghasilkan suatu karya memiliki identitas musik dan juga berpengaruh penting pada perkembangan musik di Surabaya. Melodi memiliki arti susunan alunan nada-nada yang diatur tinggi rendah, pola, dan harga nadanya sehingga menjadi kalimat lagu dan menjadi sebuah karakter tersendiri dalam suatu musik yang mengikuti alur kord(kunci) seiringan tetapi tidak terpaku pada kord tersebut, yang terdengar berurutan

serta logis dan berirama yang kemudian akan mengungkapkan suatu gagasan. Jadi dapat disimpulkan bahwa di dalam kata melodi terkandung karakteristik dan makna di dalamnya, yaitu berirama sejalan namun tidak monoton, ekspresif, dan emosional. Karakter tersebutlah yang nantinya akan dimasukkan dalam konsep rancang objek.

Sebuah bangunan hiburan khususnya musik haruslah memiliki suasana yang menonjolkan bahwa ini adalah bangunan musik yang dapat menimbulkan semangat bagi para pengunjung yang ingin berkarya dan menikmati karya musik itu sendiri. Bangunan haruslah memiliki karakter dan identitas sehingga pengunjung pun dapat merasakan bahwa ada unsur musik dalam bangunan tersebut.

Selain itu melodi sebagai tema dalam bangunan juga diharapkan dapat menampilkan sebuah identitas obyek rancang dan diharapkan tema ini mampu mempresentasikan bangunan sebagai Sarana Apresiasi Komunitas Musik.

II. PENGERTIAN TEMA MELODI DALAM BANGUNAN

Tema Melodi ini dipilih dalam objek rancang Sarana Apresiasi Komunitas Musik Surabaya karena melodi merupakan salah satu unsur dasar dalam musik. Jadi sudah pasti melodi masih ada hubungannya dengan musik, sehingga nantinya bangunan juga tidak akan lari dari fungsinya yang berupa sarana untuk para remaja di Surabaya mengapresiasi musik. Bangunan ini akan unit antara fungsi dengan temanya.

Selain itu, melodi merupakan unsur pokok musik yang senantiasa menjadi pusat perhatian pemerhati dan penikmat musik, terutama para pemula. Hal ini terjadi karena orang bernyanyi atau bersenandung akan menghasilkan melodi. Apresiasi dan imajinasi akan membuat sebuah karakter dalam pembuatan sebuah musik, yang di dalamnya memiliki unsur melodi tersendiri dengan berkolaborasi antar setiap pemain dalam bermain musik guna menciptakan ciri khas setiap karakternya.

Melodi adalah susunan alunan nada-nada yang diatur tinggi rendah, pola, dan harga nadanya sehingga menjadi kalimat lagu dan menjadi sebuah karakter tersendiri dalam suatu musik yang mengikuti alur kord(kunci) seiringan tetapi tidak terpaku pada kord tersebut, yang terdengar berurutan serta logis dan berirama yang kemudian akan mengungkapkan suatu gagasan.

Melodi merupakan elemen musik yang terdiri dari pergantian berbagai suara yang menjadi satu kesatuan, di antaranya adalah satu kesatuan suara dengan penekanan yang berbeda, intonasi dan durasi yang hal ini akan menciptakan sebuah musik yang enak didengar.

Melodi sering terdiri dari satu atau lebih frasa musik atau motif, dan biasanya diulang-ulang dalam lagu dalam berbagai bentuk. Melodi juga dapat digambarkan oleh gerak melodis mereka atau nada atau interval (terutama yg diperbantukan atau terpisah-pisah atau dengan pembatasan lebih lanjut), rentang pitch, dan melepaskan ketegangan, kontinuitas dan koherensi, irama, dan bentuk.

Dengan tema rancang pada bangunan di harapkan Sarana Apresiasi Komunitas Musik di Surabaya dapat memberikan suatu identitas bangunan yang mampu menciptakan daya tarik visual yang memiliki karakter sebagai bangunan kontemporer yang didukung dengan tema dan konteks bangunan, sehingga kelak bangunan akan sangat mudah dikenali oleh masyarakat.

Berdasarkan pengertian melodi sebagai tema rancang yang telah disebutkan tadi, dapat disimpulkan unsur melodi yang dapat diaplikasikan pada bangunan adalah:

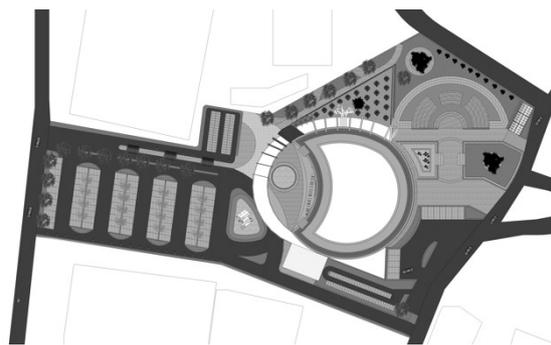
- Irama
- Ekspresif
- Emosional

Dengan munculnya nilai melodi di obyek rancang nantinya, diharapkan objek rancang dapat menarik pengunjung dan dapat memberi sebuah identitas bahwa obyek rancang nantinya adalah sebuah wadah mengapresiasi musik bagi para pemuda di Surabaya. Selain itu juga menjadi icon bangunan musik di Surabaya.

III. PENERAPAN TEMA PADA RANCANGAN

A. Konsep Gubahan Massa Dan Ruang Luar

Rancangan harus memunculkan karakter tampilan bangunan yang berkesan berbeda dari bangunan sekitarnya dan mengundang pengunjung untuk datang. Bangunan juga harus menjual agar tidak menjadi bangunan yang mati nantinya. Selain itu juga harus menonjolkan bahwa bangunan ini merupakan bangunan musik, sehingga ketika orang pertama kali melihat sebelum masuk sudah tahu, bahwa ini bangunan musik.



Gambar 1. Siteplan



Gambar 2. Perspektif bird eye view 1



Gambar 3. Perspektif bird eye view 2



Gambar 4. Perspektif eksterior 1



Gambar 5. Tampak 1

Pada bentuk objek rancang dibuat tidak monoton hanya dengan bentukan geometri dasar, melainkan memodifikasi bentukan geometri yang dimodifikasi agar terlihat lebih dinamis dan ekspresif. Didalam ruangan (interior) juga memasukkan kesan melodi sehingga pencapaian tema dengan objek rancang bisa menghasilkan tampilan dan kesan ruang yang menggambarkan objek rancang. Fasad bangunan dirancang dengan konsep ekspresif dan terkesan ada irama dalam bangunan tersebut.

1) *Teater Terbuka*

Teater ini terletak di lantai dasar, berhadapan langsung dengan Taman Apsari, didesain dengan trap untuk menunjukkan irama di bangunan ini.

2) *Plasa*

Masih terletak di lantai dasar, terdapat sebuah plasa yang berfungsi sebagai ruang untuk bercengkrama dan menikmati musik juga belajar bermusik bersama.

B. *Konsep Bentuk Dan Fasad*

Bentuk mengambil dari bentukan geometri kemudian dimodifikasi. Menggabungkan antara lingkaran dan segitiga. Bentuk lingkaran diambil untuk memunculkan unsur lengkung pada bangunan yang mengesankan ketidakkakuan pada bangunan. Dan unsur segitiga diambil untuk mengesankan unsur keras dari musik rock yang juga terdapat di bangunan ini. Selain itu bentuk segitiga pada bangunan juga diharapkan dapat membuat bangunan unite dengan bangunan disekitarnya yang berbentuk persegi.

Pada pintu masuk terdapat sculpture berbentuk tangan yang memetik gitar atau memainkan piano namun diilustrasikan dengan bentukan tuts piano. Sculpture tersebut dibuat dengan memasukan unsur melodi dan juga diharapkan dapat memberikan identitas pada bangunan ini.



6. Tampak 2

Gambar



7. Tampak 3

Gambar



8. Tampak 4

Gambar



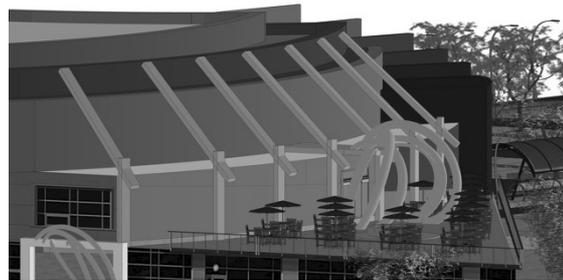
9. Perspektif eksterior 2

Gambar



10. Perspektif bird eye view 3

Gambar



Gambar 11. Detail pada modifikasi kolom

Pada enterance terdapat dinding-dinding beton seperti partisi yang menandakan bahwa itu merupakan area enterance. Dinding-dinding dibentuk dari tinggi ke rendah dan diberi warna gradasi dari kuning hingga ke merah untuk menunjukkan irama di dalam bangunan ini.

Untuk pintu yang terdapat di cafe outdoor di lantai dua dan juga pintu keluar belakang dibuat dengan kolom lingkaran putih yang dilengkungkan hingga mengesankan kelenturan dan seperti mengalun, layaknya melodi dalam musik.

Untuk detail kolom di lantai dua dimodifikasi dengan menambahkan ornamen bagaikan kolom persegi yang dimiringkan di atas kolom strukturnya, kemudian diulangi terus pada bentukan masa yang lingkaran. Pengulangan tersebut juga menunjukkan irama dalam bangunan ini.

Selain itu, pada atap lantai tiga dibuat trap selain untuk akustik ruangnya karena didalamnya merupakan auditorium, hal itu dimaksudkan juga untuk menunjukkan irama dan melodi pada bangunan.

Warna pada masa bangunan juga bila dilihat dengan cermat merupakan gradasi dari warna abu-abu. Permainan warna diharapkan dapat menonjolkan unsur emosional dan juga irama di dalam bangunan ini.

III. KESIMPULAN/RINGKASAN

Kesimpulan dari penelitian artikel ini adalah bahwa tema dalam suatu rancangan dapat mempengaruhi objek

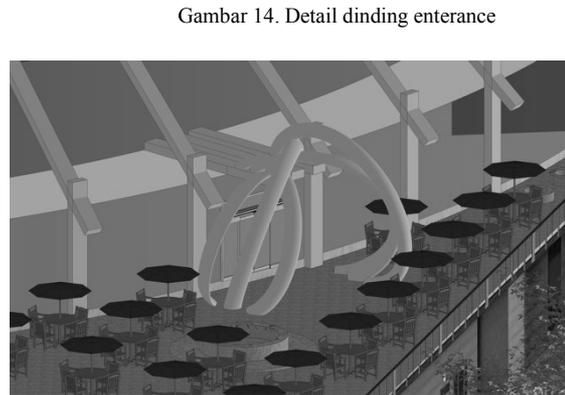
rancangan tersebut. Selain itu tema juga dapat membantu perancang untuk memudahkan dalam proses perancangan suatu rancangan. Tema yang sesuai dengan objek rancang akan berpengaruh pada rancangan objek rancang itu sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis D.N mengucapkan terima kasih kepada Ir. Baskoro. W. Isworo, M.Ars. selaku dosen pembimbing dan Ir. M. Salatoen P, M.T. selaku dosen koordinator mata kuliah tugas akhir. Penulis menyampaikan terima kasih atas semua doa, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan selama proses pengerjaan Tugas Akhir, laporan Tugas Akhir, dan penyelesaian jurnal ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] <http://www.dezeen.com/2009/02/19/mumuth-by-unstudio/>
 [2] www.pavillon-arsenal.com/img/conference/264/.../PAV_264_CP.pdf
 [3] <http://siipe2r007.wordpress.com/2012/06/11/karya-ilmiah-pengaruh-musik-terhadap-kesehatan-jiwa-fungsi-dan-kerja-otak-manusia/>
 [4] <http://www.archdaily.com/151008/kauffman-center-for-the-performing-arts-moshe-safdie/>
 [5] <http://www.arcspace.com/features/moshe-safdie-kauffman-center-for-the-performing-arts/>
 [6] <http://www.arcspace.com/features/gehry-partners-llp/experience-music-project/>

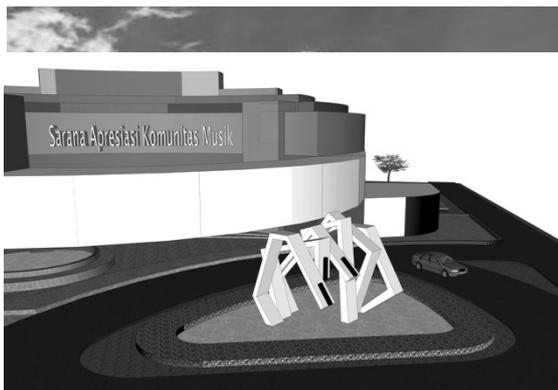


Gambar 15. Detail pintu cafe

[7] http://www.greatbuildings.com/buildings/Sydney_Opera.html
 [8] <http://unusual-architecture.com/experience-music-project-seattle-wa-usa/>
 [9] <http://www.123inspiration.com/the-kauffman-center-for-the-performing-arts-by-moshe-safdie/>
 [10] Duerk, Donna P. 1993. *Architectural Programming : Information Management for Design*. New York : Van Nostrand Reinhold
 [11] White, Edward T. 2004. *Site Analysis Diagramming Information For Architectural Design*. Architectural Media : Florida S. P. Bingulac, "On the compatibility of adaptive controllers (Published Conference Proceedings style)," in *Proc. 4th Annu. Allerton Conf. Circuits and Systems Theory*, New York (1994) 8–16.



Gambar 12. Detail pada pintu pelakng



Gambar 13. Detail sculpture

